

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEDALAMAN JANGKAUAN (*DEPTH OF OUTREACH*) LEMBAGA KEUANGAN MIKRO (LKM) USAHA EKONOMI DESA SIMPAN PINJAM (UED-SP) DI KECAMATAN KUNTO DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU

Dita Putri Nitami*, Ahmad Rifai**, Roza Yulida**

*Mahasiswa Prodi Agribisnis, ** Dosen Agribisnis
Program Studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Kode Pos 28293, Pekanbaru
ditaputri1503@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kedalaman jangkauan (*depth of outreach*) LKM UED-SP di Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan LKM UED-SP Kecamatan Kunto Darussalam, laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal-jurnal ilmiah serta instansi lainnya yang mendukung penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda yaitu *Ordinary Least Square* (OLS). Penelitian ini menggunakan pendekatan *fixed effect method* (FEM) dan alat bantu yang digunakan adalah software Eviews 9. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara bersama-sama (uji F-statistik) hasil estimasi menunjukkan bahwa keenam variabel independen (umur lembaga (AGE)), *return on assets* (ROA), rasio pinjaman sektor pertanian (AVL), *capital adequacy ratio* (CAR), persentase peminjam perempuan (POWB)) dan jumlah peminjam sektor dagang (DAGANG)) berpengaruh signifikan terhadap kedalaman jangkauan (*depth of outreach*). Secara parsial (uji t-statistik), dari enam variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, hanya dua variabel independen (umur LKM UED-SP (AGE), dan proporsi jumlah pinjaman sektor pertanian (AVL)) yang berpengaruh secara signifikan terhadap kedalaman jangkauan (*depth of outreach*). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R^2 adalah sebesar 0,9552 yang artinya 95,52% variasi kedalaman jangkauan (*depth of outreach*) dapat dijelaskan oleh variasi umur LKM UED-SP (AGE), *return on assets* (ROA), proporsi jumlah pinjaman pertanian (AVL), *capital adequacy ratio* (CAR) proporsi jumlah peminjam perempuan (POWB) and proporsi jumlah peminjam dagang (DAGANG). Sedangkan sisanya sebesar 4,48% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Kata kunci: Keuangan Mikro, kedalaman Jangkauan (*dept of outreach*), *fixed effect method* (FEM)

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan tidak hanya menjadi permasalahan bagi negara berkembang, negara maju pun juga mengalami kemiskinan walaupun tidak sebesar negara

berkembang. Salah satu penyebab kemiskinan yang masih terjadi di sejumlah daerah dikarenakan terbatasnya lapangan pekerjaan. Dengan keterbatasan lapangan pekerjaan maka akan berakibat pada

keberadaan pengangguran di Indonesia (Kartasasmita, 1997). Program Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) adalah salah satu dari program PPD. Tujuan utama dari program ini yaitu memberikan bantuan modal usaha masyarakat dalam bentuk Dana Usaha Desa (DUD), dimana bantuan modal awalnya adalah sebesar Rp.500.000.000 per desa.

Kecamatan Kunto Darussalam merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu yang mendapatkan bantuan modal dana usaha dari program LKM UED-SP. Selama LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam mulai mengoperasikan dari tahun 2005 hingga sekarang mengalami perkembangan jumlah modal yang terus bertambah dari modal awal, Selain jumlah modal LKM UED-SP yang bertambah, jumlah peminjam juga mengalami perkembangan yang terus bertambah. Peningkatan jumlah peminjam menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia suatu lembaga keuangan mikro tentu kinerjanya dalam menjangkau dan membantu masyarakat miskin akan semakin matang dan baik, untuk itu lembaga UED-SP harus memiliki kriteria lembaga yang sehat yang bisa dijadikan sebagai tolak diukur melalui kinerja keuangan.

Menurut (Handayani, 2013) dalam menilai kinerja lembaga keuangan mikro perlu memperhatikan ukuran jangkauannya (*Outreach*), karena jangkauan (*outreach*) merupakan indikator utama dari LKM UED-SP yang mampu menjangkau masyarakat miskin atau kurang mampu. Jangkauan (*outreach*) dapat dibedakan mejadi dua pendekatan

yaitu keluasan jangkauan (*breadth of outreach*) dan kedalaman jangkauan (*depth of outreach*). Keluasan jangkauan menunjukkan seberapa banyak masyarakat miskin yang dapat dilayani dengan kredit mikro, sementara kedalaman jangkauan menunjukkan seberapa miskin masyarakat yang terbantu oleh layanan kredit, makin miskin masyarakat yang dibantu, makin dalam jangkauannya. Dengan demikian kedalaman jangkauan menjadi hal yang sangat penting untuk diteliti karena proposi masyarakat miskin atau kurang mampu di Riau dan Kabupaten Rokan Hulu terutama proporsi masyarakat miskin di Kecamatan Kunto Darussalam masih cukup tinggi.

Kedalaman jangkauan dapat diukur dengan ukuran pinjaman (*loan size*) yang menggunakan rata-rata kredit yang diberikan untuk setiap nasabah (*average outstanding loan = AOL*), dengan anggapan bahwa nasabah yang lebih miskin akan meminta pinjaman dalam jumlah yang lebih kecil, sehingga makin miskin nasabah maka makin kecil pula jumlah rata-rata pinjaman yang dimiliki karena memiliki pendapatan yang kecil. *average outstanding loan(AOL)* mengasumsikan bahwa semakin kecil nilai *average outstanding loan(AOL)* maka akan semakin dalam jangkauannya. Artinya semakin miskin masyarakat yang meminjam. Oleh sebab itu *average outstanding loan(AOL)* sangat tepat untuk dijadikan proxy dalam meneliti kedalaman jangkauan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kedalaman jangkauan (*depth of outreach*) LKM UED-SP di

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2016 hingga bulan Februari 2017.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan UED SP dari tahun 2012 hingga 2015, buku, dan literatur lainnya. Jenis data yang digunakan adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data antar ruang (*cross section*), data runtut waktu (*time series*) dari tahun 2012 hingga tahun 2015 sedangkan data antar ruang (*cross section*) yaitu 1 kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kedalaman jangkauan LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS).

Model Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi kedalaman jangkauan LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam diadopsi dari model yang digunakan oleh Olivares-Polanco (2005), yakni sebagai berikut:

$$AOL_{it} = \beta_1 + \beta_2 AGE_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 AVL_{it} + \beta_5 CAR_{it} + \beta_6 POWB_{it} + \beta_7$$

$$DAGANG_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana

AOL : Rata-rata besarnya kredit untuk setiap nasabah kredit. Makin kecil AOL (Average Outstanding Loan) dianggap makin dalam jangkauannya (depth of outreach).

AGE : Umur UED-SP, diukur dari mulai beroperasi sampai akhir tahun 2015

ROA : Rasio antara besarnya laba bersih terhadap nilai aset

AVL : Rasio Jumlah pinjaman dari sektor pertanian

CAR : Rasio antara modal dan aktiva

POWB : Rasio jumlah peminjam wanita

DAGANG : Rasio jumlah peminjam dagang

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Estimasi model regresi dengan data panel memiliki tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan terlebih dahulu dilakukan uji *Chow* dan uji Hausman. Berdasarkan pemilihan model, model yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi umur LKM UED-SP (AGE), *return on assets* (ROA), proporsi jumlah peminjam pertanian (TANI), proporsi jumlah pinjaman pertanian (AVL), *capital adequacy ratio* (CAR) dan proporsi jumlah peminjam wanita

(POWB) terhadap kedalaman jangkauan (*depth of outreach*) di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu tahun 2012-2015 adalah *Fixed Effect Method* (FEM).

Pengujian Model Analisis Data Panel

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode *J-B Test*. Pengambilan keputusan dengan *Jarque-Bera test* atau *J-B test* yaitu apabila probabilitas $>5\%$, maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal.

Deteksi Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Menurut Gujarati (2013), jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas. Sebaliknya, koefisien korelasi kurang dari 0,8 maka model bebas dari multikolinieritas.

Uji Kesesuaian/Goodness of Fit Model

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{stat} terhadap F_{tabel} . Jika $F_{stat} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima, maka dapat diartikan bahwa semua parameter estimasi sama dengan nol dan disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

Koefisien Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan dengan melihat probabilitas t hitung, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Semakin kecil derajat keyakinan yang digunakan, maka kemungkinan penolakan H_0 semakin kecil, sehingga dapat disimpulkan variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 merupakan koefisien yang menjelaskan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama. Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1, sehingga semakin besar nilai R^2 menunjukkan bahwa semakin baik model menjelaskan variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Tabel 1. Gambaran umum LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam tahun 2012-2015

No	Nama Desa/UED-SP	Tahun Berdiri	Usia	Jumlah Modal (Rp)		Jumlah Peminja (Orang)	
				2012	2015	2012	2015
1	Bukit Intan Makmur	2005	10	898.712.004	1.196.408.299	363	857
2	Intan Jaya	2008	7	720.733.617	913.012.658	324	629
3	Kota Baru	2007	8	947.232.323	799.389.446	306	333
4	Kota Lama	2010	5	316.782.819	28.436.795	115	153
5	Kota Raya	2006	9	888.697.998	1.534.461.663	700	1410
6	Muara Dilam	2011	4	327.057.507	453.517.712	59	128
7	Muara Intan	2009	6	518.503.111	671.900.130	169	342
8	Pasir Indah	2011	4	357.061.782	562.772.082	116	257
9	Pasir Luhur	2006	9	642.763.950	831.577.622	501	691
10	Sungai Kuti	2011	4	335.181.353	479.781.709	60	170
11	Tanah Datar	2007	8	732.838.039	689.495.846	400	634
Jumlah				6.685.564.503	8.160.753.962	3.113	5.604

Tabel 1 menunjukkan bahwa LKM UED-SP di Desa Bukit Intan Makmur merupakan salah satu desa pertama yang mengoperasikan LKM UED-SP pada tahun 2005. Sedangkan LKM UED-SP di Desa Muara Dilam, Pasir Indah dan Sungai Kuti merupakan desa termuda yang mengoperasikan LKM UED-SP pada tahun 2011. Pada beberapa tahun terakhir, LKM UED-SP di Desa Bukit Intan Makmur, Desa Muara Dilam dan Pasir Indah dan Sungai Kuti mengalami penambahan jumlah modal. Begitu pesatnya pertambahan modal dipengaruhi karena oleh adanya peningkatan pendapatan dari total pendapatan setiap tahunnya sehingga modalnya akan bertambah melebihi dari modal awal yang dimiliki.

Selain jumlah modal LKM UED-SP yang bertambah tentu jumlah peminjam juga akan bertambah. Karena seiring bertambahnya usia LKM, jumlah peminjam di LKM UED-SP yang berada di Kecamatan Kunto Darussalam terus meningkat dari tahun 2012 hingga 2015. Keberadaan LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam diharapkan dapat

mengatasi permasalahan masyarakat kurang mampu terhadap akses modal dan dapat memberikan bantuan modal kepada masyarakat miskin dengan syarat dan bunga yang lebih ringan

Analisis Regresi Linear Berganda Hasil Uji Penyimpangan Asumsi Klasik Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 Histogram diatas, dapat dilihat bahwa nilai JB lebih besar dari α ($5,399173 > 0,05$). Karena apabila nilai Probabilitas Jarquae Bera (JB) $> 0,05$, maka residualnya berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini disebabkan karena data antar variabel yang memiliki nilai ekstrim tidak terlalu banyak.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 27 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasinya antar variabel independen dibawah 0,80, karena nilai R^2 tidak ada yang melebihi 0,80. dengan demikian dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hal ini

- terjadi hubungan negatif antara ROA dengan kedalaman jangkauan (*depth of outreach*).
4. Koefisien regresi variabel apabila proporsi jumlah pinjaman pertanian (AVL) sebesar -28514,95, dapat diartikan bahwa apabila jumlah pinjaman pertanian (AVL) naik sebesar 1%, maka jumlah rata-rata kredit (AOL) mengalami penurunan sebesar Rp.28514,95. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara AVL dengan kedalaman jangkauan (*depth of outreach*).
 5. Koefisien regresi variabel *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 1938,937, dapat diartikan bahwa apabila *capital adequacy ratio* (CAR) naik sebesar 1%, maka jumlah rata-rata kredit (AOL) mengalami kenaikan sebesar Rp.1938,937. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CAR dengan kedalaman jangkauan (*depth of outreach*).
 6. Koefisien regresi variabel proporsi jumlah peminjam wanita (POWB) sebesar -30553,27, dapat diartikan bahwa apabila persentase jumlah peminjam wanita (POWB) naik sebesar 1%, maka jumlah rata-rata kredit (AOL) mengalami penurunan sebesar Rp.30553,27. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara POWB dengan kedalaman jangkauan (*depth of outreach*).
 7. Koefisien regresi variabel proporsi jumlah peminjam dagang (DAGANG) sebesar -25738,50, dapat diartikan bahwa apabila jumlah peminjam pertanian naik sebesar 1 orang, maka jumlah rata-rata kredit

(AOL) mengalami penurunan sebesar Rp.25738,50. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DAGANG dengan kedalaman jangkauan (*depth of outreach*).

Uji Kesesuaian/Goodness of Fit Model

Uji Simultan (Uji-F)

Diketahui bahwa nilai *F-statistic* pada persamaan diketahui bahwa nilai *F-statistik* 36,03218 dan nilai probabilitas *F-statistic* persamaan tersebut adalah 0,000000. Artinya bahwa, *F* tabel tersebut memiliki nilai signifikansinya $0,0000 < 0,05$ (5%) sehingga dapat disimpulkan bersama-sama variabel AGE, ROA, DAGANG, AVL, CAR, dan POWB berpengaruh secara signifikan terhadap variabel AOL (H_0 ditolak dan H_1 diterima).

Uji Parsial (Uji-t)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel AGE memiliki nilai sebesar 994654,5 dengan nilai prob. sebesar 0,0000, yang artinya variabel AGE berpengaruh positif dan signifikan ($0,0000 < 0,05$). Untuk koefisien regresi variabel ROA memiliki nilai sebesar -29149,58 dengan nilai prob. sebesar 0,6266, yang artinya variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan ($0,6266 > 0,05$). Untuk koefisien regresi variabel DAGANG memiliki nilai sebesar -25738,50 dengan nilai prob. sebesar 0,0962, yang artinya variabel DAGANG berpengaruh negatif dan tidak signifikan ($0,0962 > 0,05$).

Sementara Untuk koefisien regresi variabel AVL memiliki nilai sebesar -28514,95 dengan nilai prob. sebesar 0,0003, yang artinya variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan ($0,0003 < 0,05$), variabel CAR memiliki nilai sebesar

1.938,937 dengan nilai prob. sebesar 0,7437, yang artinya variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan ($0,7437 > 0,05$), dan untuk variabel POWB memiliki nilai sebesar -30553,27 dengan nilai prob. sebesar 0,6794, yang artinya variabel POWB berpengaruh negatif dan tidak signifikan ($0,6794 > 0,05$).

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil Uji koefisien determinan (R^2) (lihat lampiran) dari perhitungan menggunakan software Eviews 9.0 diperoleh hasil bahwa R^2 sebesar 0,955262 atau 95,52%. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 95,52 persen dari faktor-faktor yang mempengaruhi kedalaman jangkauan (*depth of outreach*) dapat dijelaskan variabel umur LKM UED-SP (AGE), *return on assets* (ROA), proporsi jumlah peminjam dagang (DAGANG), proporsi jumlah pinjaman pertanian (AVL), *capital adequacy ratio* (CAR) dan proporsi jumlah peminjam wanita (POWB). Sedangkan sisanya sebesar 4,48% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Interpretasi Hasil Estimasi Konstanta

Dari hasil estimasi dapat dilihat besarnya konstanta atau intersep antar perusahaan bank memiliki nilai yang berbeda-beda antar perusahaan namun sama antarwaktu (*time invariant*) dan konstanta atau intersep pada model penelitian adalah signifikan secara statistik. Perbedaan intersep ini menggambarkan adanya perbedaan sifat dan karakteristik antar LKM UED-SP. Interpretasi koefisien *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dilihat pada (lampiran).

Pengaruh Umur LKM UED-SP Terhadap Kedalaman Jangkauan

Hasil estimasi menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel umur LKM UED-SP (AGE) sebesar 994654,5 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan ($\alpha=0,05$) antara AGE terhadap kedalaman jangkauan LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Koefisien regresi variabel AGE sebesar 994654,5 juga menunjukkan bahwa setiap penambahan umur selama 1 tahun akan menyebabkan pengaruh negatif pada kedalaman jangkauan atau menyebabkan kenaikan rata-rata kredit (AOL) yang diberikan kepada nasabah sebesar Rp.994654,5 dengan asumsi variabel yang lain tetap (*ceteris paribus*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun, dimana Umur LKM UED-SP (AGE) dalam penelitian keuangan mikro berpengaruh positif (+) terhadap rata-rata kredit (AOL) dan berpengaruh negatif (-) terhadap kedalaman jangkauan. Makin dewasa umur LKM makin baik kinerja keuangannya dan makin baik kinerja keuangan target grup yang dilayaninya, sehingga jangkauannya cenderung makin luas dan bukan makin dalam.

Pengaruh Return on Assets (ROA) Terhadap Kedalaman Jangkauan

Hasil estimasi menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel *return on assets* (ROA) sebesar -1722654,5 dengan nilai probabilitas sebesar 0,8070. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan ($\alpha=0,05$) antara ROA terhadap

kedalaman jangkauan LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Koefisien regresi variabel ROA sebesar -1722654,5 juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA pada masing-masing LKM UED-SP sebesar 1 persen akan menyebabkan pengaruh positif pada kedalaman jangkauan atau menyebabkan penurunan rata-rata kredit (AOL) yang diberikan kepada nasabah sebesar Rp.1722654,5 dengan asumsi variabel yang lain tetap (*ceteris paribus*).

Hasil penelitian ini berlawanan dengan hipotesis yang dibangun, dimana *return on assets* (ROA) berpengaruh positif (+) terhadap rata-rata kredit (AOL) dan berpengaruh negatif (-) terhadap kedalaman jangkauan. Karena semakin miskin masyarakat yang dilayani, maka biaya yang dikeluarkan akan semakin besar. Hal ini mengakibatkan banyaknya peminjam yang mengalami penunggakan akibat dari biaya yang dikeluarkan tersebut banyak diberikan kepada peminjam yang miskin. Sehingga lembaga keuangan yang memperhatikan kedalaman jangkauannya akan cenderung memiliki laba operasi yang kecil sehingga ROA akan rendah.

Pengaruh Proporsi Jumlah Pinjaman Pertanian (AVL) Terhadap Kedalaman Jangkauan

Hasil estimasi menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel proporsi jumlah pinjaman pertanian (AVL) sebesar -28514,95 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0003. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan ($\alpha=0.05$) antara AVL terhadap kedalaman jangkauan LKM

UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Koefisien regresi variabel AVL sebesar -28514,95 juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan AVL pada masing-masing LKM UED-SP sebesar 1 persen akan menyebabkan pengaruh negatif pada kedalaman jangkauan atau menyebabkan kenaikan rata-rata kredit (AOL) yang diberikan kepada nasabah sebesar Rp.1938,937 dengan asumsi variabel yang lain tetap (*ceteris paribus*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun, dimana proporsi jumlah pinjaman pertanian (AVL) berpengaruh negatif (-) terhadap rata-rata kredit (AOL) dan berpengaruh positif (+) terhadap kedalaman jangkauan. Karena semakin banyak peminjam dari sektor pertanian akan semakin meningkatkan jumlah pinjaman sektor pertanian

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Kedalaman Jangkauan

Hasil estimasi menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 1938,937 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7437. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan ($\alpha=0.05$) antara CAR terhadap kedalaman jangkauan LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Koefisien regresi variabel CAR sebesar 1938,937 juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan CAR pada masing-masing LKM UED-SP sebesar 1 persen akan menyebabkan pengaruh negatif pada kedalaman jangkauan atau menyebabkan penurunan rata-rata kredit (AOL) yang diberikan kepada

nasabah sebesar Rp.1938,937 dengan asumsi variabel yang lain tetap (*ceteris paribus*).

Hasil penelitian ini berlawanan dengan hipotesis yang dibangun, dimana *Capital adequacy ratio* (CAR) atau Rasio kecukupan modal berpengaruh negatif (-) terhadap rata-rata kredit (AOL) dan berpengaruh positif (+) terhadap kedalaman jangkauan. Karena semakin tinggi kecukupan modal maka lembaga keuangan tersebut mampu melayani banyak masyarakat miskin.

Pengaruh Proporsi Jumlah Peminjam Perempuan (POWB) Terhadap

Kedalaman Jangkauan

Hasil estimasi menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel proporsi jumlah peminjam perempuan (POWB) sebesar -30553,27 dengan nilai probabilitas sebesar 0,6794. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan ($\alpha=0,05$) antara POWB terhadap kedalaman jangkauan LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Koefisien regresi variabel POWB sebesar -30553,27 juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan POWB pada masing-masing LKM UED-SP sebesar 1 persen akan menyebabkan pengaruh positif pada kedalaman jangkauan atau menyebabkan penurunan rata-rata kredit (AOL) yang diberikan kepada nasabah sebesar Rp.30553,27 dengan asumsi variabel yang lain tetap (*ceteris paribus*).

Hasil penelitian ini berlawanan dengan hipotesis yang dibangun, dimana pengaruh proporsi

jumlah peminjam perempuan (POWB) berpengaruh negatif (-) terhadap rata-rata kredit (AOL) dan berpengaruh positif (+) terhadap kedalaman jangkauan. Artinya bahwa peminjam wanita dianggap lebih miskin daripada peminjam laki-laki.

Pengaruh Proporsi Jumlah Peminjam Dagang (DAGANG) Terhadap

Kedalaman Jangkauan

Hasil estimasi menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel proporsi jumlah peminjam dagang (DAGANG) sebesar -25738,50 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0962. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan ($\alpha=0,05$) antara DAGANG terhadap kedalaman jangkauan LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Koefisien regresi variabel DAGANG sebesar -25738,50 juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan DAGANG pada masing-masing LKM UED-SP sebesar 1 persen akan menyebabkan pengaruh negatif pada kedalaman jangkauan atau menyebabkan kenaikan rata-rata kredit (AOL) yang diberikan kepada nasabah sebesar Rp.25738,50 dengan asumsi variabel yang lain tetap (*ceteris paribus*).

Hasil penelitian ini berlawanan dengan hipotesis yang dibangun, dimana proporsi jumlah peminjam sektor pertanian (TANI) berpengaruh negatif (-) terhadap AOL dan berpengaruh positif (+) terhadap kedalaman jangkauan. Karena masyarakat tani dianggap sebagai masyarakat miskin yang memiliki penghasilan rendah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara bersama-sama (uji F-statistik) hasil estimasi menunjukkan bahwa keenam variabel independen (umur lembaga, ROA, jumlah nasabah, rasio pinjaman sektor pertanian, dan persentase peminjam perempuan) berpengaruh signifikan terhadap kedalaman jangkauan (*depth of outreach*).
2. Secara parsial (uji t-statistik), dari enam variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, hanya dua variabel independen (umur LKM UED-SP (AGE) dan proporsi jumlah peminjam dagang (DAGANG) yang berpengaruh secara signifikan terhadap kedalaman jangkauan (*depth of outreach*).
3. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R^2 adalah sebesar 0,9552 yang artinya 95,52% variasi kedalaman jangkauan (*depth of outreach*) dapat dijelaskan oleh variasi umur LKM UED-SP (AGE), *return on assets* (ROA), proporsi jumlah peminjam dagang(DAGANG), proporsi jumlah pinjaman pertanian (AVL), *capital*

adequacy ratio (CAR) dan proporsi jumlah peminjam perempuan (POWB). Sedangkan sisanya sebesar 4,48% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan untuk LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, yaitu :

1. Untuk pengelola LKM UED-SP yang berada di Kecamatan Kunto Darussalam Rokan Hulu harus memaksimalkan peran dan tanggung jawab terhadap kinerja jangkauan keuangannya. Salah satunya dengan lebih mengutamakan meminjamkan uang kepada masyarakat kurang mampu yang ingin melakukan kegiatan usaha daripada kepada mereka yang memiliki tingkat ekonomi menengah keatas. Sehingga peran LKM UED- SP sebagai fungsi sosial untuk pemberdayaan masyarakat dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Conning, J. (1999). "Outreach, sustainability and leverage in monitored and peer-monitored lending." *Journal of Development Economics* 60, 51-77.
- Handayani, Purwaningsih. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedalaman Jangkauan (Depth of Outreach) Lembaga Keuangan Mikro di Kabupaten Sleman. Tesis Magister Ekonomi Pertanian. Program Pasca Sarjana. Universitas Gadjah Mada. Jogjakarta.
- Imron, M. 2014. Pengaruh Modal Sosial Dan Modal Manusia Terhadap Financial Sustainability Dan Outreach Pada Lembaga Keuangan Mikro Di Kab. Jepara. Skripsi Fakultas Ekonomi & Bisnis. Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Jepara.

- Olivares-Polanco, F. 2005. "Commercializing microfinance and deepening outreach? Empirical evidence from latin America", *Journal of Microfinance*, Vol. 7, pp.47-69.
- Putri, A. M. P. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2012. Skripsi Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Yogyakarta
- Scheiner, 1999. *Aspect of Outreach A Framework for Discussion of The Sosial Benefits of Microfinance*. Washington University, USA.
- Setiawan, S. 2015. Analisis Kinerja Sosial Dan Kinerja Keuangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (Uek-Sp) Maharatu Jaya Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Skripsi Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Riau. Pekanbaru-Riau.
- Sibarani, A.S, 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Lkm Ued Sp Di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Riau. Pekanbaru.